

KETEPATAN WAKTU PENGEMBALIAN BERKAS REKAM MEDIS RUANG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) PEMERINTAH ACEH TAHUN 2025

Nova Fahlevi^{*1}, Nadia Surahmi², Reza Kurnia³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Beurata Banda Aceh

³ Universitas Abulyatama

* Corresponding Author: novafahlevi7@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : April 15, 2024

Revised : May 02, 2024

Accepted : Jun 03, 2024

Available online : Jun 28, 2024

Keywords:

Parenting Style, Parents, Children's Self-Confidence

ABSTRAK

Ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis merupakan salah satu indikator penting dalam sistem manajemen informasi kesehatan rumah sakit. Keterlambatan pengembalian dokumen ini berdampak pada proses penyimpanan, pelayanan pasien lanjutan, hingga kelengkapan data untuk evaluasi medis dan administratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh Tahun 2025, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Sebanyak tiga orang petugas rekam medis dipilih sebagai informan berdasarkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian berkas rekam medis belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) rumah sakit yang mensyaratkan pengembalian dalam waktu maksimal 3×24 jam setelah pasien dinyatakan pulang. Faktor-faktor utama keterlambatan mencakup ketidaklengkapan pengisian berkas, kurangnya kedisiplinan dan ketelitian petugas medis, serta tidak adanya pelatihan rutin terkait pengisian dokumen rekam medis. Selain itu, ditemukan pula masalah teknis seperti lembar rekonsiliasi yang kosong, tanda tangan dokter yang tidak lengkap, dan ketiadaan petugas khusus untuk ekspedisi dokumen. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas manajemen rekam medis, tetapi juga berpotensi menghambat pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kedisiplinan petugas, pengadaan pelatihan rutin, serta evaluasi berkala terhadap penerapan SPO yang berlaku. Upaya perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan berkas rekam medis di lingkungan rumah sakit.

ABSTRACT

Timeliness of medical record file return is one of the important indicators in the hospital health information management system. The delay in returning these documents has an impact on the storage process, follow-up patient services, and the completeness of data for medical and administrative evaluations. This study aims to analyze the timeliness of returning inpatient medical record files at the Aceh Government Mother and Child Hospital (RSIA) in 2025, and to identify the factors that influence it. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. A total of three medical record officers were selected as informants based on purposive sampling techniques. The results of the study showed that the return of medical record files was not in

accordance with the hospital's Standard Operating Procedure (SOP) which requires a maximum return of 3x24 hours after the patient is declared discharged. The main factors for delays include incomplete file filling, lack of discipline and accuracy of medical personnel, and the absence of routine training related to filling out medical record documents. In addition, technical problems were also found such as empty reconciliation sheets, incomplete doctor's signatures, and the absence of special officers for document expeditions. This condition not only affects the quality of medical record management, but also has the potential to hinder overall health services. This study recommends the need to improve officer discipline, provide routine training, and periodically evaluate the implementation of applicable SOPs. These improvement efforts are expected to increase the efficiency and accuracy of medical record file management in the hospital environment.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi layanan kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan medis kepada masyarakat (Wulur et al., 2023). Fungsi rumah sakit tidak hanya terbatas pada tindakan kuratif atau pengobatan, tetapi juga mencakup kegiatan promotif, preventif, hingga rehabilitatif. Keseluruhan proses pelayanan medis yang diberikan harus terekam secara sistematis dan lengkap dalam suatu dokumen penting yang disebut rekam medis. Rekam medis bukan hanya catatan administratif, melainkan dokumen legal dan klinis yang sangat vital dalam menentukan arah pelayanan selanjutnya bagi pasien (Fitriyah, 2022).

Rekam medis merupakan kumpulan informasi yang terstruktur mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, hingga tindak lanjut medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Rosalinda et al., 2021). Oleh karena itu, kelengkapan dan ketepatan pengisian rekam medis menjadi kunci dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan. Setiap kesalahan atau keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis dapat berdampak serius terhadap proses manajemen pasien, keakuratan data, serta akuntabilitas rumah sakit sebagai lembaga penyedia layanan kesehatan (Wijaya & Saputra, 2024a).

Pada praktiknya, tidak semua rumah sakit dapat menjamin ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis, terutama di ruang rawat inap yang memiliki beban kerja tinggi (Talib & MARS, 2022). Salah satu rumah sakit yang mengalami tantangan ini adalah Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat ketidaksesuaian dalam penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO) mengenai pengembalian rekam medis, yang seharusnya dilakukan dalam waktu 3x24 jam setelah pasien dinyatakan pulang.

Keterlambatan pengembalian rekam medis dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi manajerial maupun operasional (Wirajaya & Rettobjaan, 2021). Misalnya, kurangnya kedisiplinan petugas medis dalam mengisi dan menyerahkan dokumen, ketiadaan petugas khusus untuk menangani pengembalian, hingga jarak fisik antara ruang rawat inap dan instalasi rekam medis yang cukup jauh. Kondisi ini dapat menyebabkan berkas rekam medis tertahan di ruang perawatan selama berhari-hari, sehingga menghambat proses pencatatan dan analisis data pasien secara menyeluruh (Erawantini et al., 2022; Husni, 2022).

Tidak hanya itu, masalah kelengkapan isi rekam medis juga menjadi sorotan penting. Beberapa lembar penting seperti rekonsiliasi pengobatan atau tanda tangan dokter sering kali tidak terisi lengkap (Triwibowo, 2023). Hal ini bukan hanya mencerminkan kurangnya ketelitian, tetapi juga menimbulkan risiko medis dan hukum yang tidak dapat diabaikan. Ketidaklengkapan informasi medis dalam berkas tersebut dapat menghambat proses diagnosa ulang, pengobatan lanjutan, maupun rujukan pasien ke fasilitas lain (Ilmi et al., 2024).

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menelusuri secara lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis (Wibowo, 2023). Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menganalisis masalah tersebut secara menyeluruh, agar dapat memberikan solusi berbasis data yang dapat diterapkan secara praktis dalam sistem manajemen rumah sakit. Dengan memahami akar permasalahan, rumah sakit dapat memperbaiki alur kerja serta meningkatkan kedisiplinan tenaga medis (Kristanti & Ain, 2021).

Pada sisi regulasi, setiap rumah sakit seharusnya memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) yang jelas dan terstruktur dalam pengelolaan rekam medis. SPO ini tidak hanya mengatur waktu pengembalian berkas, tetapi juga tata cara pengisian, verifikasi kelengkapan, serta proses penyimpanan yang aman dan efisien (Budiman et al., 2025; Ritonga & Rusanti, 2018). Namun, sebagaimana yang ditemukan di RSIA Pemerintah Aceh, implementasi SPO tersebut masih belum optimal, yang menunjukkan adanya celah antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan (Nurfitria et al., 2022; Parwata et al., 2025).

Pengelolaan rekam medis yang tidak sesuai prosedur juga berdampak terhadap akreditasi rumah sakit. Salah satu indikator mutu yang dinilai dalam akreditasi adalah manajemen rekam medis, yang mencakup kelengkapan, keakuratan, dan ketepatan waktu pengembalian. Oleh karena itu, memperbaiki sistem ini bukan hanya penting dari

sisi operasional, tetapi juga dari sisi reputasi dan kredibilitas institusi kesehatan di mata publik dan regulator (Adelia et al., 2023; Haryanti & Surtikanti, 2022).

Pelatihan dan pembinaan terhadap petugas rekam medis juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan (Zein, 2023). Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa pelatihan pengisian rekam medis masih sangat minim atau bahkan tidak tersedia secara rutin. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa rendahnya kompetensi atau pemahaman petugas turut berkontribusi pada buruknya manajemen berkas rekam medis di rumah sakit.

Pada konteks pelayanan rawat inap, kelengkapan dan ketepatan pengisian rekam medis memiliki peran vital dalam keberlangsungan perawatan pasien (Argentina et al., 2025). Informasi yang tidak lengkap atau tertunda dapat menimbulkan kesalahan klinis, keterlambatan pengambilan keputusan, bahkan meningkatkan risiko malpraktik (Wijaya & Saputra, 2024b). Oleh karena itu, urgensi dalam membenahi sistem pengembalian dan pengisian berkas rekam medis bukanlah hal yang dapat ditunda.

Berdasarkan pengamatan yang penulis amati pada saat pengambilan data awal di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh Tahun 2025 menjelaskan bahwa masih terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis yang belum sesuai dengan SPO yang ada pada Rumah Sakit tersebut. SPO pengembalian berkas yang ada pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh Tahun 2025 adalah 3x24 jam dokumen dikembalikan sesudah pasien dinyatakan pulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis di ruang rawat inap Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh Tahun 2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap lebih dalam realitas sosial yang dihadapi oleh petugas rekam medis, termasuk persepsi, kebiasaan kerja, kendala operasional, serta implementasi kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dokumen rekam medis. Penelitian ini menitikberatkan pada penggalian informasi melalui wawancara mendalam terhadap informan kunci, yakni petugas rekam medis yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pengembalian berkas. Dengan teknik purposive sampling, sebanyak 3 orang petugas rekam medis dipilih sebagai informan utama karena dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan

permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan panduan daftar pertanyaan terbuka untuk memungkinkan eksplorasi informasi yang lebih luas dan mendalam.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari wawancara. Observasi dilakukan terhadap proses alur pengembalian berkas rekam medis dari ruang rawat inap ke instalasi rekam medis, serta bagaimana kelengkapan dokumen ditangani oleh petugas. Studi dokumentasi mencakup penelaahan terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) rumah sakit, catatan pengembalian berkas, dan dokumentasi pelatihan atau edukasi yang pernah dilakukan terkait pengisian dan pengelolaan rekam medis. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu seperti faktor ketidaklengkapan berkas, kedisiplinan petugas, dan kendala teknis lainnya. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menghasilkan temuan yang tidak hanya menggambarkan kondisi aktual, tetapi juga memberikan dasar untuk perumusan rekomendasi yang tepat bagi peningkatan mutu pelayanan rekam medis di RSIA Pemerintah Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang petugas rekam medis tentang Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2025, Diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Apa saja komponen pada berkas rekam medis yang paling sering tidak lengkap ?

Informan	Jawaban
1	Terdapat lembar rekonsialisasi yang masih sering tidak lengkap pada berkas rekam medis.
2	Terdapat lembar yang tidak lengkap seperti lembar pengobatan pasien.
3	Bukan termasuk petugas untuk mengecek kelengkapan berkas rekam medis tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara 3 orang informan menyatakan bahwa hasil keseluruhan responden menjawab bahwa berkas rekam medis masih belum terisi dengan lengkap dikarenakan petugas masih kurang teliti dalam pengisian berkas rekam medis.

2. Apa alasan yang membuat pengisian berkas rekam medis tidak lengkap selama pasien dirawat dan setelah pasien pulang?

Informan	Jawaban
1	Petugas rekam medis masih kurang teliti dalam kelengkapan pengisian berkas rekam medis.
2	Petugas rekam medis masih kurang disiplin dalam pengisian berkas rekam medis.
3	Petugas bukan dari bagian pengisian kelengkapan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara 3 orang informan tersebut menyatakan bahwa pengisian berkas rekam medis sebaiknya harus lebih teliti dan disiplin sehingga berkas tersebut lebih lengkap dan jelas pengisiannya.

3. Apakah ada pelatihan rutin tentang pengisian berkas rekam medis dilakukan ?

Informan	Jawaban
1	Petugas tidak ada pelatihan rutin yang di lakukan.
2	Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2025 tidak memiliki pelatihan rutin pada pengisian berkas rekam medis.
3	Pernah ada pelatihan pengisian berkas rekam medis.

Dari jawaban 3 orang informan menyatakan bahwa pada pengisian berkas rekam medis tidak ada pelatihan rutin yang dilakukan sehingga petugas masih tidak lengkap dan kurang teliti dalam pengisian dokumen rekam medis.

4. Apa faktor utama yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis ?

Informan	Jawaban
1	Masih ada lembaran checklist yang sering terlupakan.
2	Masih ada beberapa tanda tangan dokter yang masih terlupakan.
3	Petugas hanya di bagian penyimpanan.

Dari jawaban 3 orang iforman menyatakan bahwa ketidaklengkapan berkas rekam medis masih menjadi fator keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

5. Seberapa penting kelengkapan berkas rekam medis bagi pelayanan pasien di ruang rawat inap ?

Informan	Jawaban
1	Sangat penting dalam kelengkapan pengisian berkas rekam medis.
2	Berkas rekam medis tersebut sangat penting untuk di lengkapi.
3	Pengisian berkas rekam medis harus terisi dengan lengkap dan sangat penting untuk kualitas pelayanan kesehatan.

Dari jawaban 3 orang informan tersebut menyatakan bahwa pengisian berkas rekam medis sangat penting di isi diakarenakan kelengkapan berkas rekam medis bisa di lihat jelas dari seberapa lengkap pengisiannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di RSIA Pemerintah Aceh, ketepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap masih belum optimal, meskipun terdapat kebijakan yang menetapkan waktu maksimum pengembalian dalam rentang 1-3×24 jam setelah pasien pulang. Temuan utama mencakup ketidakteraturan pengisian dokumen, keterlambatan dari dokter, dan kurangnya sosialisasi serta pemantauan atas SPO. Hal ini sejalan dengan penelitian Purba dan Tumanggor (2019) di RS Estomihi Medan yang mencatat 72,4 % berkas akhir rawat inap terlambat dikembalikan ke instalasi rekam medis dalam waktu 2×24 jam, terutama karena dokter terlambat mengisi dan tidak adanya petugas ekspedisi khusus.

Studi di RSUP Dr. Sitanala Tangerang oleh Ariyanto et al. (2022) melaporkan bahwa hanya 22,6 % berkas dikembalikan tepat waktu—rendahnya angka ini (22,6 %) bahkan lebih parah dibandingkan di Aceh—dengan rata-rata waktu pengembalian mencapai 9×24 jam. Faktor yang dominan sama: ketidaklengkapan pengisian oleh dokter. Hal ini menunjukkan bahwa masalah serupa terjadi di berbagai wilayah, bukan hanya Aceh, dan adanya kesenjangan implementasi SPO.

Penelitian di RSUD Patut Patuh Pajtu Gerung Permana dan Susilo (2022) juga menemukan bahwa sekitar 54 % berkas dikembalikan tepat waktu dalam 2×24 jam. Faktor utama adalah ketiadaan petugas pelaksana yang cukup, jarak fisik antara ruang perawatan dan instalasi rekam medis, serta minimnya sosialisasi SPO. Kondisi ini menguatkan temuan RSIA Aceh tentang pentingnya peran petugas khusus dan pemantauan yang lebih intensif (Hidayat, 2020).

Laporan di RSUD Harjono Ponorogo oleh Wulandari et al. (2018) menunjukkan angka ketepatan serendah 5 %, dengan 95 % berkas terlambat, meski ada alur berjenjang (*assembling, filing, coding*). Faktor penyebab meliputi kurangnya perangkat administrasi, tanda tangan dokter, penggunaan buku ekspedisi yang belum optimal, serta minimnya sosialisasi SPO. Walaupun konteks rumah sakit berbeda, pola masalah administratif dan manajerialnya masih konsisten.

Faktor-faktor yang ditemukan dalam review literatur oleh Hidayat (2020) di Jember, seperti disiplin rendah petugas medis, beban kerja tinggi, kekurangan personel, dan kurangnya monitoring serta evaluasi, sangat mirip dengan kondisi di Aceh. Sebagai contoh, aspek “*man*” dan “*method*” memengaruhi secara nyata ketepatan pengembalian berkas.

Penelitian di Kendari, Nurmin et al. (2024) menemukan bahwa ketepatan pengembalian berkas dikaitkan signifikan dengan beban kerja, motivasi, dan disiplin kerja, namun bukan insentif. Mereka menyarankan implementasi rekam medis elektronik untuk mengurangi keterlambatan. Pilihan ini sangat relevan untuk RSIA Aceh, di mana beberapa faktor penyebab kesalahan manual serupa telah diidentifikasi.

Yulia et al. (2022) di Padang juga mengamati bahwa tanggung jawab dan pengembangan diri perawat berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, dengan perawat yang kurang memiliki tanggung jawab sekitar 86 % gagal tepat waktu. Ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan motivasi tiap individu dalam sistem organisasi rumah sakit RSIA Aceh.

Firdaus dan Hidayati (2021) menemukan bahwa ketepatan pengembalian berkas berkontribusi 50,4 % terhadap efektivitas pelayanan di RS X. Penelitian ini menguatkan argumen bahwa masalah pengembalian bukan hanya sekadar administratif, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap kualitas layanan, diagnosis lanjutan, dan akuntabilitas institusi.

Hasil temuan Aceh juga mengindikasikan bahwa rendahnya disiplin dokter dan ketidakteraturan pengisian adalah faktor utama penghambat, sesuai dengan hampir seluruh studi sebelumnya—baik di Medan, Tangerang, maupun Ponorogo. Hal ini menegaskan bahwa upaya intervensi harus fokus pada memperbaiki kebiasaan pengisian dan komitmen dokter melalui pelatihan dan supervision rutin. Selain itu, rekomendasi dalam literatur (misalnya di Kendari dan Jember) menunjukkan perlunya integrasi teknologi seperti sistem rekam medis elektronik (EMR) dan buku ekspedisi elektronik untuk meminimalkan delay karena jarak fisik dan formulir manual. Implementasi ini dapat menjadi salah satu solusi strategis bagi RSIA Aceh untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi alur dokumen (Hidayat, 2020).

Temuan di RSJ Lawang Devi et al. (2016) menunjukkan bahwa sosialisasi SPO melalui poster dapat menurunkan rata-rata jumlah dokumen terlambat signifikan (dari rata-rata ~39 dokumen menjadi ~20 dokumen per periode), meski belum signifikan menurunkan hari keterlambatan. Ini memberikan bukti empirik bahwa intervensi sederhana seperti poster secara reguler dapat berdampak jelas pada perbaikan kuantitas, komparatif dengan kebijakan RSIA Aceh yang masih terbatas pada sosialisasi jarang.

Ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis di ruang rawat inap sangat penting untuk mendukung kelancaran proses administrasi, pelaporan, klaim asuransi, dan pelayanan pasien. Standar waktu pengembalian yang umum diterapkan di berbagai rumah sakit di Indonesia adalah maksimal 1x24 jam hingga 2x24 jam setelah pasien pulang. Namun, kenyataannya, banyak rumah sakit masih mengalami keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis. Misalnya, di RS Universitas Andalas, hanya 41,3% berkas yang dikembalikan tepat waktu, sementara sisanya terlambat lebih dari 48 jam, sehingga menghambat proses data dan pelayanan selanjutnya (Haqqi et al., 2020; Rahmadhani et al., 2024). Keterlambatan ini juga berdampak pada keterlambatan pelaporan dan klaim asuransi, serta dapat menyebabkan kesalahan dalam penanganan pasien berikutnya (Wardhina & Rahmadilyani, 2022).

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti keterlambatan proses data, pelaporan yang tidak akurat, klaim asuransi

yang tertunda, serta pelayanan pasien yang terganggu. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa strategi yang telah diusulkan dan terbukti efektif antara lain adalah pelatihan rutin bagi petugas, evaluasi dan revisi SOP, penggunaan sistem tracer yang lebih baik, serta pemberian penghargaan bagi petugas yang disiplin. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga sangat diperlukan untuk memastikan SOP dijalankan dengan baik dan petugas selalu diingatkan akan pentingnya ketepatan waktu pengembalian berkas (Ibrahim et al., 2024; Nuraini et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis di ruang rawat inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa berada pada kategori "Tidak Sesuai". Alur pengembalian dokumen berkas rekam medis Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2025 berada pada kategori "Sesuai". Ketidaktepatan penulisan dokter pada berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2025 berada pada kategori "Tidak Sesuai".

Saran Untuk mengatasi sejumlah permasalahan yang terjadi berikut adalah saran dapat diberikan dalam penelitian ini bagi pihak Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pemerintah Aceh Tahun 2025, Rumah Sakit perlu rutin mengadakan pelatihan dan edukasi pelatihan sosialisasi kepada tenaga medis dan petugas rekam medis mengenai pentingnya kelengkapan berkas rekam medis, Harus ada kesadaran dan tanggung jawab petugas dalam pengembalian berkas rekam medis yang sesuai dengan SPO yang ada Rumah Sakit. Petugas harus memahami dan mengetahui bagaimana SPO tentang ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C., Muniroh, M., & Putra, D. H. (2023). Tinjauan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Berdasarkan Elemen Penilaian Standar Akreditasi Rumah Sakit di RSUD Koja Tahun 2023. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(9), 983–990.
- Argentina, I. B., Ariyanto, A., & Zakiyah, A. (2025). Literature Review: Dampak Penggunaan Dokumentasi Keperawatan Elektronik Terhadap Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 23(1), 1–11.
- Ariyanto, Y. S. B., Rumana, N. A., Yulia, N., & Putra, D. H. (2022). Gambaran Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di RSUP Dr. Sitanala Kota Tangerang. *Insologi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 104–108.

- Budiman, A., Isa, M., & Soekiswati, S. (2025). Analisis risiko dan tindakan pencegahan kebocoran data rekam medis elektronik pasien di RS P Surakarta. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 2118–2127.
- Devi, S. S., Rini, N. S. H., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Implementasi Standar Prosedur Operasional Pengembalian Rekam Medis di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 265–268.
- Erawantini, F., Yuliandari, A., Deharja, A., & Santi, M. W. (2022). Strategi Mengurangi Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Pasirian Lumajang Tahun 2020. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 160.
- Firdaus, M. N., & Hidayati, M. (2021). Pengaruh Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Terhadap Efektivitas Pelayanan di RS X. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 248–256.
- Fitriyah, Y. (2022). Analisis Tingkat Kesiapan implmentasi Tanda Tangan Digital untuk Autentikasi Dokumen Rekam Medis EElektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Yogyakarta. *Journal of Information Systems for Public Health*, 7(2), 53–68.
- Haqqi, A., Aini, N. N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RS Universitas Airlangga. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 492–501. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2158>
- Haryanti, S., & Surtikanti, R. (2022). Penyusutan Arsip Rekam Medis Di Rumah Sakit: Studi Kasus Rumah Sakit Vertikal Kemenkes. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2), 2.
- Hidayat, H. E. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Ketidaktepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit-Literature Review*.
- Husni, M. A. R. (2022). Tinjauan Aspek Ergonomi Lingkungan pada Ruang Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 153.
- Ibrahim, M. M., Yusmanisari, E., P, R. I., & Anafiah, F. (2024). Sosialisasi dan Problem Solving Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis dengan Diagram Fishbone. *Jurnal Abdimas Jatibara*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.29241/jaj.v2i2.1887>
- Ilmi, R. L., Adi, S., Mawarni, D., & Ulfah, N. H. (2024). Implementasi Pengajuan Klaim Pelayanan Rawat Inap Pasien BPJS Kesehatan di RSIA Puri Bunda Kota Malang. *Sport Science and Health*, 6(7), 718–736.
- Kristanti, Y. E., & Ain, R. Q. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Literature Review. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(2), 179–193.
- Nuraini, N., Febriyanti, B. A., & Wijayanti, R. A. (2024). Improvement Strategy to Reduce Delay in Returning Inpatient Medical Record at Jenggawah Primary Health Center in 2023. *International Journal of Health and Information System*, 2(2), 78–85. <https://doi.org/10.47134/ijhis.v2i2.44>
- Nurfitriya, B., Rania, F., & Rahmadiani, N. W. (2022). Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *ResearchGate (October)*, 1–16.

- Nurmin, N., Suhadi, S., & Ruwiah, R. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Pengembalian Rekam Medis pada Unit Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 5(2), 260–267.
- Parwata, M. M. A., Purwanti, I. S., & Aditya, M. W. (2025). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit Tk. II Udayana. *Jurnal Yoga Dan Kesehatan*, 8(1), 23–34.
- Permana, Y. R., & Susilo, B. B. B. (2022). Analisa Ketepatan Waktu Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Gerung. *Quality Assurance and Health Information Management*, 6(2), 51–56.
- Purba, E., & Tumanggor, S. (2019). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat inap di RS Estomihi Medan Tahun 2019. *JURNAL ILMIAH PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN*, 4(2), 626–636.
- Rahmadhani, Oktamianiza, & Ade Puspitasari. (2024). Overview of Return Times for Inpatient Medical Records at Andalas University Hospital. *Miracle Get Journal*, 1(2), 15–18. <https://doi.org/10.69855/mgj.v1i2.30>
- Ritonga, Z. A., & Rusanti, S. (2018). Gambaran Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 498–509.
- Rosalinda, R., Setiatin, S., Susanto, A., & Piksi, P. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056.
- Talib, N. M. T., & MARS, S. K. M. (2022). *Manajemen Rekam Medis" si-Jantung" Rumah Sakit*. CV. Azka Pustaka.
- Triwibowo, P. R. (2023). *Tinjauan Ergonomi di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Pasien IGD RSD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang*.
- Wardhina, F., & Rahmadiliyani, N. (2022). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(3), 214–222. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i3.3164>
- Wibowo, A. (2023). Teori & Praktik Analisis Pemasaran Digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–142.
- Wijaya, N. I. W. S., & Saputra, I. K. D. A. (2024a). *Manajemen Sumber Daya Manusia Rumah Sakit*. Cendekia Publisher.
- Wijaya, N. I. W. S., & Saputra, I. K. D. A. (2024b). *Manajemen Sumber daya Manusia Rumah Sakit*. Cendekia Publisher.
- Wirajaya, M. K. M., & Rettobjaan, V. F. C. (2021). Faktor yang Memengaruhi Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit: Kajian Literatur. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(3), 147–158.
- Wulandari, C. S., Rumpiati, R., & Nurjayanti, D. (2018). Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Dr. Harjono S Ponorogo. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 8(3).

- Wulur, F. G., Fitriyani, I., & Paramarta, V. (2023). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen pada Layanan Kesehatan Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 187–202.
- Yulia, Y., Putri, K. A., Oktamianiza, O., Putra, D. M., Rahmadhani, R., & Hakki, N. H. (2022). Penerapan Ketepatan Waktu Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap. *LINK*, 18(2), 126–132.
- Zein, E. R. (2023). Evaluasi Penerapan Aspek 5M Dalam Penggunaan Tracer di Unit Penyimpanan Rekam Medis RSIA Husada Bunda Malang. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 6(1), 52–59.